

FILSAFAT KETUHANAN IBN RUSYD



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam (S.Fil. I)

Oleh:
HAMZAH
NIM. 03511276

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Hamzah

Lamp : 1 (satu) lembar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa berikut di bawah ini:

Nama : Hamzah

NIM : 03511276

Jurusan : Aqidah Filsafat

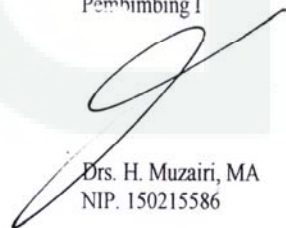
Judul : Filsafat Ketuhanan Ibn Rusyd

Maka selaku pembimbing/ pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

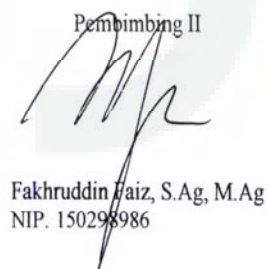
Yogyakarta, 08 Mei 2008

Pembimbing I



Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150215586

Pembimbing II



Fakhruddin Faiz, S.Ag, M.Ag
NIP. 150298986



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Masda Adisucipto Telepn/Eax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: UIN. 02/DU/PP.00.9/1073/2008

Skripsi dengan judul : *Filsafat Ketuhanan Ibn Rusyd*
Diajukan oleh;

1. Nama : Hamzah
2. NIM : 03511276
3. Program Sarjana 1 Jurusan : Aqidah dan Filsafat

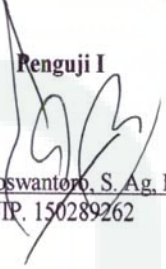
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal : 26 Juni 2008 dengan nilai : **95/ A-** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

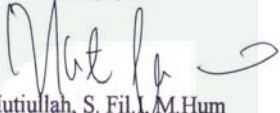
Ketua Sidang


Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150215586

Penguji I

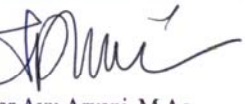

Dr. Alim Roswanto, S. Ag. M. Ag.
NIP. 150289262

Penguji II


Mutiullah, S. Fil. M. Hum
NIP. 150377480

Yogyakarta, 26 Juni 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin
DEKAN




Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 150232692

PERSEMBAHAN

1. Skripsi teruntuk Abahku TGH. Khaeruddin Ahmad. Lc, yang kini hening, dalam alam pribadi di samping sang Ilahi Robbi.
2. Buat bunda yang mengandungku selama sepuluh bulan, yang telah memberikan rasa kasih sayang dan kepercayaan.
3. Kakakku Tercinta Hj. Azizah Khaeruddin di alam baka, Hj. Rosidah Khaeruddin, H. Ishak Khaeruddin, M. Tohir Khaeruddin dan adikku M. Ilyas Khaeruddin.
4. Buat teman-teman KKN kelompok 20 sebagai berikut: TON, MUS, BIB, EGA, MAY dan ZAH.

MOTTO

Deposuit Potentes de Sede et Exaltavat Humiles

(Dia Rendahkan Mereka yang Berkuasa dan Menaikkan Mereka yang Terhina)

Pramoedya Ananta Toer
(Rumah Kaca, hlm. 481)



Abstrak

Filsafat Islam menjadi latar belakang kajian dalam penelitian ini. Yang memfokuskan diri pada metafisika terutama tentang filsafat ketuhanan. Perjalanan panjang dalam perkembangan dan tumbuhnya filsafat dalam dunia Islam memberikan nuansa baru dalam dunia Islam itu sendiri. Pergumulan filsafat dengan berbagai keilmuan yang sudah ada pada Islam memberikan sedikit perbedaan karena filsafat tidak datang dari dunia Islam akan tetapi filsafat datang dari peradaban sebelum Islam misalnya Yunani, Persia, Cina dan India. Akan tetapi Islam adalah agama yang sangat dinamis untuk menerima hal-hal baru yang datang kemudian sehingga dengan masuknya filsafat dalam keilmuan Islam, Islam menjadi peradaban yang begitu maju dengan keilmuannya yang ditunjang dengan filsafat yang bercirikan rasionalitas.

Adanya pro dan kontra inilah yang membuat Ibn Rusyd untuk ikut serta mengkaji bagaimana kedudukan wahyu dan kedudukan filsafat dan dasar inilah yang diupayakan Ibn Rusyd yang terlihat dengan jelas dalam metode filsafatnya yang kritis. Filsafat ketuhanan bagi Ibn Rusyd adalah sebuah keharusan bagi filosof Islam untuk mengkajinya, karena filsafat adalah sebuah metode untuk menganalisis fenomena-fenomena yang terjadi dalam alam dan pasti akan menemukan ada pencipta dibalik alam ini yaitu Tuhan sang pencipta.

Atas dasar adanya perdebatan yang begitu santer dalam filsafat terutama filsafat metafisika khususnya filsafat ketuhanan. inilah Yang menjadi pokok bahasan dalam skripsi ini adalah menjelaskan bagaimana bentuk metode dan konsep filsafat ketuhanan Ibn Rusyd? Adapun tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah berupaya untuk menjelaskan dan menggambarkan sistematika metode-metode dan konsep filsafat ketuhanan Ibn Rusyd. Supaya dapat memperoleh kejelasan pengertian dan arah-tujuan penelitian, penyusun menggunakan metode historis-faktual yakni menjabarkan konsep dan memahami pengertian dan makna yang termuat dalam data-data tersebut. Disamping itu untuk menghasilkan analisis serta kesimpulan yang lebih teratur, penyusun menggunakan pendekatan atau analisis filosofis-pripatetik, yang nantinya digunakan untuk menafsirkan pemikiran Ibn Rusyd tentang metode-metode dan konsepsi filsafat ketuhanannya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penyusun sampaikan kepada sang pencipta sebagai pemelihara dalam fisik maupun metafik yakni Ilahi Robbi. Yang telah memberikan kesehatan serta taufik dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir dalam penyusunan skripsi ini untuk mendapat gelar strata satu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selawat serta salam buat baginda Nabi Muhammad SAW.

Penyusun tidak bisa lepas dari bantuan serta do'a dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih kepada beberapa pihak antara lain:

1. Ibu. Dr. Sekar Ayu Aryani, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak. Drs. Muzairi, MA dan Fakhruddin Faiz, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah sabar dan teramat bijaksana mengarahkan dan membimbing penyusun dalam penulisan skripsi.
3. Bapak Drs. Sudin, M.Hum, selaku ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat.
4. Segenap Dosen Ushuluddin, khususnya Dosen Filsafat serta karyawan-karyawati Ushuluddin.
5. Keluarga Besar Paok Lombok yang ada di Yogyakarta, keluarga besar Muzir di Yogyakarta dan terakhir teman-teman angkatan 2003 jurusan aqidah dan filsafat.

Akhirnya semoga Allah SWT memberikan balasan segala kebaikan hamba-Nya yang setimpal dan lebih kepada mereka yang telah ikut serta dalam terselesainya skripsi ini.

Yogyakarta 08 Mei 2008

Hamzah

Nim. 03511276

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, bersumber dari pedoman Arab-Latin yang diangkat dari *Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987, selengkapnya adalah sebagai berikut :

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet

س	sin	S	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	T	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	ghain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	Y	ya

2. Vokal

a. Vokal tunggal :

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-------------	------	-------------	------

َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َـيَ	Fathah dan ya	Ai	a-i
َـوَ	Fathah dan Wau	Au	a-u

Contoh :

كيف ---- *kaifa*

حول ----- *haura*

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah dan alif	A	A dengan garis di atas
إَـيَ	Fathah dan ya	A	A dengan garis di atas
إِـيَ	Kasrah dan ya	I	I dengan garis di atas
أُـوَ	Dammah dan wau	u	U dengan garis di atas

Contoh :

قال ---- *qala*

قيل ---- *qila*

رامي ---- *rama*

يقول ---- *yaqulu*

3. Ta marbutah

- Transliterasi *Ta' Marbutah* hidup adalah "t".
- Transliterasi *Ta' Marbutah* mati adalah "h".
- Jika *Ta' Marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "ال" ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka *Ta' Marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

روضة الاطفال ----- *raudatul atfal*, atau *raudah al-atfal*

المدينة المنورة ----- *al-Madinatul Munawwarah*, atau *al-Madinah*
al- Munawwarah

طلحة ----- *Talhatu* atau *Talhah*

4. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata .

Contoh :

نزل ----- *nazzala*

البر ----- *al-birru*

5. Kata Sandang "ال"

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh :

القلم ----- *al-qalamu*

الشمس ----- *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

ومحمد الرسول ----- *Wa ma Muhammadun illa rasul*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI ARAB.....	Viii
DAFTAR ISI.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	12
 BAB II MENGENAL PRIBADI IBN RUSYD.....	 14
A. Latar Belakang Sosio-Budaya.....	14
B. Latar Belakang Pendidikan.....	18
C. Para Filosof Yang Mempengaruhi Pemikiran Ibn Rusyd.....	25
D. Karya-karya Intelektual.....	39

BAB III PANDANGAN FILSAFAT KETUHANAN PARA FILOSOF MUSLIM.....	47
A. Metode Filsafat Ketuhanan	57
B. Eksistensi Tuhan.....	67
C. Zat dan Sifat-sifat Tuhan.....	81
 BAB IV ANALISIS FILSAFAT KETUHANAN IBN RUSYD.....	95
A. Kritik Atas Metode Filsafat Ketuhanan Ibn Rusyd.....	95
B. Penilaian Terhadap Pengaruh Aristoteles dalam Pemikiran filsafat Ketuhanan Ibn Rusyd.....	112
C. Kritik Terhadap Subtansi Pertentangan Pemikiran Filsafat Ketuhanan Ibn Rusyd.....	127
 BAB V PENUTUP.....	149
A. Kesimpulan.....	149
B. Saran-saran.....	151
 DAFTAR PUSTAKA.....	152
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Filsafat berkembang dan bergerak terus seiring pergantian zaman. Dari zaman klasik hingga sekarang selalu bersentuhan dengan realitas yang tunggal. Realitas yang tunggal maksudnya disini adalah tentang keberadaan Tuhan. Filsafat yang mengkaji masalah Tuhan dikenal dengan istilah filsafat ketuhanan. Filsafat ketuhanan sudah ada sejak masa Yunani dan peradaban besar lainnya di duni. Filsafat ketuhanan masuk dalam kajian filsafat, pada ranah metafisika atau di luar dunia realitas yang dapat di indera yang membicarakan tentang hakikat.

Filsafat ketuhanan secara langsung akan bersentuhan dengan agama-agama monoteis. Terkait dengan agama, setiap agama mempunyai konsep tentang Tuhan. Filsafat ketuhanan sering dikaitkan dengan teologi dalam agama Kristen dan dalam agama Islam dikenal dengan istilah kalam. Problematika tentang filsafat ketuhanan, banyak dikaji oleh para filosof dan teolog. Filsafat ketuhanan telah lama dikaji oleh para tokoh filsafat klasik, bahkan sudah dikaji dan dikenal semenjak zaman sebelum masehi.

Filosof Yunani yang menjelaskan tentang filsafat ketuhanan adalah Aristoteles, walaupun tidak secara langsung membicarakan masalah eksistensi Tuhan. Peradaban Yunani tidak mengenali konsep tentang Tuhan tetapi para filosofnya sering membicarakan hakikat yang tunggal. Argumen-argumen yang dipakai Aristoteles membuktikan keberadaan Tuhan yaitu konsep tentang Causa Prima; pasti ada sesuatu yang menciptakan gerak, dan sesuatu ini pada dirinya

sendiri haruslah tak tergerakkan, pasti abadi dan merupakan substansi dan aktualitas, Aristoteles menyebutnya dengan istilah Nus. Aristoteles mengatakan ada tiga macam substansi yaitu; Pertama yang bisa tertangkap oleh indera dan bisa musnah. Kedua yang tertangkap indera namun tak dapat musnah. Ketiga yang tak tertangkap indera sekaligus tak dapat musnah. Kategori yang pertama meliputi tumbuh-tumbuhan dan binatang, sedangkan kategori yang kedua meliputi benda-benda langit tak mengalami perubahan kecuali hanya bergerak, dan kategori yang ketiga meliputi jiwa rasional pada manusia, serta pada Tuhan.¹

Objek keinginan dan objek pikiran menurut Aristoteles menyebabkan gerak dengan cara dirinya sendiri tak harus digerakkan. Tuhan adalah pikiran murni sebab pikiranlah yang terbaik, hidup pun adalah bagian dari Tuhan sebab kehidupan adalah aktualitas pikiran dan aktualitas Tuhan yang bergantung pada dirinya sendiri adalah kehidupan yang terbaik dan kekal, sebab Tuhan adalah penggerak utama Causa Prima.²

Secara umum telah diketahui bahwa filsafat Islam tidak bisa lepas dari peradaban besar sebelum Islam misalnya peradaban Yunani, India dan Persia, yang banyak mengkaji masalah filsafat. Tanpa mengesampingkan, peradaban Islam juga mempunyai corak filsafat sendiri yang khas misalnya, tentang filsafat kenabian yang tidak akan temukan pada tradisi filsafat Yunani.

Yang menjadi kajian pada skripsi ini adalah tokoh filsafat Islam Andalusia yaitu, Ibn Rusyd tentang filsafat ketuhanannya, dimana filsafat ketuhanan itu

¹ Bertrand Russell, *Sejarah Filsafat Barat: Kaitannya dengan Kondisi Sosio-Politik Zaman Kuno Hingga Sekarang*, terj. Sigit Jatmiko, dkk (Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 2004), hlm.226.

² Aminullah, el-Hady, *Ibn Rusyd Membela Tuhan Dalam Filsafat Ketuhanannya*, (Surabaya: LPAM, 2004), hlm.135-136.

selalu menarik untuk dikaji dengan berbagai macam argumentasi untuk menemukan hakikat eksistensi dan sifat-sifat Tuhan. Oleh karena itu disini akan mencoba untuk membahas, bagaimana bentuk filsafat ketuhanan Ibn Rusyd dan metode-metode argumentasinya.

Filsafat ketuhanan tidak lain, hanyalah menyelidiki segala sesuatu yang mawujud kemudian merenungkannya sebagai bukti adanya pencipta. Dengan menggunakan kemampuan akal, sehingga mengetahui ciptaan Tuhan agar dapat memberi petunjuk pada keberadaan sang pencipta. Maka semakin sempurna pengetahuan tentang mawujud semakin sempurna pula pengetahuan tentang keberadaan Tuhan.³

Faktor yang paling mendasar yang mendorong Ibn Rusyd untuk mempertahankan filsafat adalah latar belakang sosio-kultural masyarakat Islam di lingkungannya. Di Andalusia telah banyak terjadi komplik sosial dalam masalah pemahaman terhadap filsafat khususnya metode-metode filsafat yang dipakai oleh kaum mutakallimin (kalam) dalam mempertahankan argumentasinya. Sehingga mendorong Ibn Rusyd untuk menyelami masalah yang terjadi di lingkungannya. Dengan berusaha mencari jalan keluar yang lebih baik, agar tidak terjadi komplik sosial yang berkepanjangan dalam masyarakat Islam pada umumnya dan Andalusia pada khususnya.

Ibn Rusyd tergugah untuk meluruskan apa dan bagaimana sebenarnya filsafat, terutama filsafat ketuhanan. Walaupun pada saat itu kondisi sosio-kultural Andalusia tidak bersemangat lagi untuk mempelajari filsafat. Akan tetapi Ibn

³ Ibnu Rusyd, *Mendamaikan Agama dan Filsafa: Kritik Epistemologi Dikotomi Ilmu*, terj. Aksin Wijaya, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 3-4

Rusyd berusaha membela filsafat dari berbagai kalangan dan golongan yang memusuhi filsafat, supaya filsafat kembali pada dasarnya yang selalu bersifat rasional dengan tabayun dan bersifat historis terhadap lingkungan sekitarnya.

Secara tidak langsung peradaban Islam adalah pewaris dari peradaban masa sebelum Islam, misalnya warisan filsafat dari Yunani, Persia, Iskandariyah dan beberapa peradaban lainnya. Ibn Rusyd termasuk filosof yang selalu menekankan rasio murni dalam berbagai pemikiran filsafatnya. Istilah ini disebut dengan metode argumentasi demonstratif (*burhani*). Para filosof Islam yang menekankan rasionalitas dalam filsafatnya dikenal dengan istilah aliran filsafat peripatetis.⁴ Ibn Rusyd termasuk filosof terakhir yang mewakili aliran filsafat ini, pada abad pertengahan Islam, karan setelah Ibn Rusyd pemikiran filsafat Islam banyak dipengaruhi oleh pemikiran yang bersifat intuitif (*Irfani*), seperti pemikiran filosofis para mutakallimin yang selalu mengandalkan dialektika dalam berargumentasi.

Peranan akal dalam filsafat ketuhanan Ibn Rusyd sangat amat dominan, sehingga dalam setiap argumentasinya selalu mengedepankan kekuatan akal. Filsafat ketuhanan yang menjadi ciri khas dalam filsafatnya bersifat rasional baik dalam membicarakan masalah zat dan sifat-sifat Tuhan. Filsafat Ibn Rusyd yang bersifat demonstratif (*burhani*), menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam metode-metode filsafat ketuhanannya. Misalnya pendapatnya tentang dalil wujud Tuhan yang menggunakan dalail *inayah* (keseimbangan) dan dalil *ikhtira'* (kosmologi). Disamping dua dalil ini Ibn Rusyd juga menggunakan dalil lain

⁴ Muzairi, *Filsafat Islam suatu tinjauan historis*, (Yogyakarta: LESFI, 1992), hlm. 76.

yaitu, dalil *muharrik* (gerak) atau dalil *Penggerak Pertama* yang diambil dari pemikiran filsafat Aristoteles. Dalil gerak, dikembangkan oleh Ibn Rusyd dengan menggunakan dalil kausalitas dan menjadi lebih sempurna pada pemikirannya.

Ibn Rusyd mempunyai pendirian bahwa substansi (*wujud*) yang lebih dahulu memberikan wujud kepada substansi yang kemudian tanpa memerlukan kepada pemberi form yang pertama yang ada diluarnya. Dan bisa dikatakan bahwa setiap wujud menumbulkan sejenisnya dengan tidak membutuhkan zat pembuat yang terpisah darinya. Sebab hukum kausalitas niscaya dan mesti akan terjadi dan menjauhkan dari sifat mungkin akan terjadi.⁵

Gerak adalah suatu akibat karena setiap gerak senantiasa mempunyai sebab yang mendahuluinya. Kalau di cari sebab, maka tidak akan ditemui sebab penggerakannya begitulah seharusnya dan tidak mungkin berhenti. Sebab yang utama inilah yang disebut penggerak utama yang tidak digerakkan yaitu Tuhan. Meskipun Tuhan adalah sebab dan penggerak utama Dia hanya menciptakan gerak pada akal yang pertama saja. Sedangkan gerakan selanjutnya atau peristiwa di alam ini, disebabkan oleh akal-akal selanjutnya secara kosmologis. Tuhan adalah akal pertama atau akal yang universal.

Pandangan Ibn Rusyd tentang hubungan wahyu dan akal, sama-sama mempunyai peran masing-masing, mempunyai tujuan yang sama untuk mencapai kebenaran. Meskipun ia selalu mengedepankan kekuatan akal dan percaya akan kesanggupan akal dalam mengetahui, tapi ia menyatakan bahwa dalam dunia ini ada hal-hal tertentu akal tidak mampu untuk mengetahuinya. Oleh

⁵ Ahmad Hanafi, *Pengantar filsafat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 173.

karena itu harus dikembalikan pada peranan wahyu untuk menyempurnakan kemampuan akal.

Dalam bukunya *Tahafut at-Tahafut* ia mengatakan semua yang tidak bisa dijangkau oleh kemampuan akal, akan terjawab dengan adanya wahyu dari Tuhan, yang diperuntukkan kepada manusia. Misalnya pengetahuan tentang zat dan sifat-sifat Tuhan. Jadi wahyu dianggap oleh Ibn Rusyd sebagai suatu keharusan untuk semua orang. Sedangkan filsafat yang menggunakan kekuatan akal dalam menemukan kebenaran khusus untuk para filosof. Inilah sikap yang dikemukakan dalam kedua bukunya tentang filsafat ketuhanan, yaitu *Manahij Adillah dan Tahafut at-Tahafut*.⁶ Filsafat ketuhanan merupakan akal murni, akan tetapi dalam filsafat ketuhanan Ibn Rusyd akal tidak harus selalu bertentangan dengan wahyu.

Kemampuan manusia dalam menggunakan akalanya berbeda-beda maka Ibn Rusyd membaginya dalam tiga kelas yaitu; kalangan masyarakat awam (retorik), kalangan ahli kalam (dialektik) dan kalangan filosof (demonstratif). Yang terakhir inilah bagi Ibn Rusyd yang paling pantas untuk menggunakan akal. Jadi Ibn Rusyd berusaha untuk memahami tiga kelas masyarakat dengan kemampuan untuk menggunakan akalanya. Akan tetapi yang sering dikritik Ibn Rusyd adalah kalangan mutakallimin. Terutama tentang pendapat mereka yang sering membuat masyarakat awam susah menerima argumen-argumen mereka tentang zat dan sifat-sifat Tuhan. Kemampuan akal masyarakat awam terbatas, maka cukup bagi mereka untuk mengetahui zat dan sifat-sifat Tuhan seperti apa yang digambarkan dalam al-Qur'an.

⁶ Ahmad Hanafi, *Pengantar teologi Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2003), hlm. 257-258.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dipandang sebagai upaya untuk mengerucutkan permasalahan yang akan disajikan peneliti. Dengan demikian diharapkan pengembangan masalah lebih proporsional, sistematis, dan fokus.

Adapun rumusan masalah yang disajikan fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode filsafat ketuhanan Ibn Rusyd?
2. Bagaimana konsepsi filsafat ketuhanan Ibn Rusyd?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka beberapa tujuan yang hendak dicapai dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode dan argumen-argumen filsafat ketuhanan Ibn Rusyd.
2. Untuk mengetahui konsepsi Ibn Rusyd tentang filsafat ketuhanan.

D. Tinjauan Pustaka

Pemikiran filsafat Ibn Rusyd telah banyak dibicarakan oleh para peneliti, tetapi sangat jarang dilakukan dilingkungan UIN Sunan Kalijaga terutama tentang filsafat ketuhanannya apa lagi di Fakultas Ushuluddin sendiri sejauh penulis pernah baca dan pahami.

Untuk di UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, ditulis dalam bentuk skripsi di antaranya yang peneliti temukan yang membicarakan Ibn Rusyd adalah: *pertama*, Saripuddin, alumni Fakultas Ushuluddin yang menulis skripsi yang

berjudul *Epistemologi Ibn Rusyd Telaah Atas Kitab Bidayah al-Mujtahid Perspektif Nalar Islam al-Jabiri*.⁷ Skripsi ini merupakan kajian buku Ibn Rusyd pada salah satu karyanya dalam bidang Ilmu fiqh. Titik tekannya pada nalar yang dipakai oleh al Jabiri dalam melihat nalar yang digunakan oleh Ibn Rusyd. Al-Jabiri memakai nalar tardisi (*turas*) Arab, untuk melihat nalar fiqh Ibn Rusyd.

Kedua, A. Zaeni Dahlan, alumni Fakultas Ushuluddin dengan judul skripsi *Hubungan Antara Agama dan Filsafat Menurut Ibn Rusyd*.⁸ Skripsi ini termasuk kajian buku karya Ibn Rusyd. Skripsi juga menjelaskan tentang mengapa agama dan filsafat perlu diharmoniskan dan bagaimana upaya yang ditempuh oleh Ibn Rusyd untuk mengharmoniskan hubungan antara agama dan filsafat.

Ketiga, Mad Safi'i, alumni Fakultas Syariah telah meneliti masalah *Konsep Peradilan Menurut Ibn Rusyd*.⁹ Skripsi ini membeicarakan tentang konsep peradilan menurut apa yang ada dalam karya kitab fiqh Ibn Rusyd, bagaimana pandangan Ibn Rusyd melihat sistem peradilan Islam dan apakah masih relevan kalau pandangan Ibn Rusyd kalau dipakai pada masa sekarang.

Keempat, Abbas Mahmud al-Aqqad, dalam bukunya yang berjudul *Ibn Rusyd Sang Filsuf, Mistikus, Fakif, dan Dokter (terj)*, (Yogyakarta: Qirtas, 2003). Di dalam buku yang berukuran kecil dan dapat dibilang buku saku ini, Ibn Rusyd tidak hanya dilihat dalam satu kajian dalam segi filsafatnya saja, akan tetapi

⁷ Saripuddin, *Epistemologi Ibn Rusyd Telaah Atas Kitab Bidayah al-Mujtahid Perspektif Nalar Islam al-Jabiri*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2006).

⁸ A. Zaeni, Dahlan, "*Hubungan Antara Agama dan Filsafat Menurut Ibn Rusyd*", Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2000).

⁹ Mad Safi'i, "*Konsep Peradilan Menurut Ibn Rusyd*", Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga, 2000).

dilihat dari berbagai keilmuan yang dikuasai oleh Ibn Rusyd, seperti pada bidang fiqih, dan mistik bahkan seorang dokter yang mumpuni dalam bidangnya.

Kelima, Dr. Muhammad Atif al-Iraqi, dalam bukunya yang berjudul *Metode Kritik Filsafat Ibn Rusyd (terj)*, (Yogyakarta: IRCISOD, 2003)). Dalam buku ini menjelaskan kritik Ibn Rusyd terhadap para Mutakalimian tentang pendapat mereka pada masalah sifat-sifat Tuhan, kritik Ibn Rusyd terhadap para filosof terutama filsuf Ibn Sina dan kritik Ibn Rusyd kepada kalangan sufistik.

Keenam, Dr. Aminullah el-Hady, dalam bukunya yang berjudul *Ibn Rusyd Membela Tuhan Dalam Filsafat Ketuhanannya*, (Surabaya: LPAM, 2004). Dalam buku ini menjelaskan bagaimana pengaruh filsafat Yunani dalam filsafat Islam misalnya dalam pemikiran al-Farabi, Ibn Sina, dan begitu juga dalam pemikiran Ibn Rusyd. Buku ini masih banyak membicarakan masalah teologi Islam awal seperti Mu'tazilah dan Asy'ariyah dan kritik Ibn Rusyd atas golongan kalam dalam Islam ini.

Dari tinjauan pustaka diatas, kajian konsep dan metodologi filsafat ketuhanan Ibn Rusyd belum ada terutama dalam sudut pandang filsafat murni. Dalam konteks inilah penelitian ini menjadi sesuatu yang penting untuk dikaji secara lebih jauh.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini sumbernya murni berdasarkan data-data kepustakaan, baik itu yang berasal dari buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, dan lain-lainnya. Oleh karena itu, jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*).¹⁰

Penelitian ini menggunakan model penelitian *historis-faktual*, yaitu dengan cara memilih salah satu topik bahasan dari seorang tokoh dengan berusaha menyelami pikiran, karya, dan latar belakang historis yang melingkupi sejarah kehidupan dan keilmuan tokoh yang diteliti.¹¹

Dalam sumber kepustakaan, dibedakan dua macam data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah karya tokoh itu sendiri yaitu Ibn Rusyd contoh karyanya dalam filsafat ketuhanan dan metode filsafatnya adalah *Tahafut at-Tahafut*, *Fashl al-Maqal* dan *Manahij al-Adillah*. Sedangkan data skunder adalah sumber lainnya yang mendukung dan relevan dengan tema penelitian, baik secara langsung maupun tidak. Objek formal penelitian ini adalah studi filsafat ketuhanan Ibn Rusyd. Sedangkan objek material adalah pemikiran filsafat Ibn Rusyd itu sendiri.

Prosedur pengolahan data dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa metode-metode khusus yaitu:

1. **Deskriptif**, yaitu upaya peneliti untuk membahas secara sistematis dan terperinci seluruh konsepsi tema tentang tokoh yang dibahas. Dalam

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Reseach*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm.. 67.

¹¹ Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 47.

konteks ini, peneliti akan menggambarkan dan menguraikan sepenuhnya dengan memakai analisa filosofis tentang metafisika filsafat ketuhanan Ibn Rusyd dan beberapa gagasan penting lainnya secara rinci dan jelas.

2. **Interpretatif**, yaitu tokoh Ibn Rusyd diselami untuk menangkap arti dan nuansa yang melingkupi kehidupan tokoh berdasarkan fakta-fakta secara spesifik. Dengan kata lain penelitian ini berhadapan dengan tokoh yang pernah hidup, maka hal-hal yang berkaitan dengan tingkah laku, religiusitas, dan kebudayaannya perlu juga dipertimbangkan dalam mencari arti dan nuansa.

3. **Kesinambungan Historis**, yaitu semua yang berkaitan dengan lingkungan historis dan pengaruh yang dialami oleh Ibn Rusyd, baik yang sifatnya internal, seperti riwayat hidup dan pendidikan sedangkan yang bersifat eksternal, seperti zaman yang dialami, keadaan sosio-ekonomi, politik dan sebagainya. Dengan kata lain diharapkan nantinya dapat diperoleh suatu pemahaman yang benar tentang ciri, karakter, sifat, latar belakang dan ide-ide dasar tokoh yang diteliti.¹²

4. **Komparatif**, yaitu upaya peneliti membandingkan satu tokoh, naskah atau konsep dengan tokoh, naskah dan konsep yang lain, dalam upaya menemukan suatu konsep yang lebih representatif sebagai acuan.¹³

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Filosofis-Pripatatetik* terutama filsafat Islam. Dalam tulisan ini studi metafisika filsafat ketuhanan Ibn

¹² Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 96-98.

¹³ Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodelogi...., Op. cit.*, hlm. 50.

Rusyd akan dilihat dari kaca mata filsafat dalam Islam yang dinilai refresentatif untuk mengupas pemikiran tokoh yang diteliti. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam terhadap proses penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini di bagi dalam beberapa bab dan sub bab, yang satu sama lain saling berkaitan, baik dalam pembahasan maupun metodenya.

Bab pertama pada dasarnya merupakan proposal penelitian dalam menulis skripsi. Sub babnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan upaya untuk mendalami kehidupan tokoh. Menenal seorang tokoh yang mempunyai pengalaman dan dibentuk oleh lingkungan historis tertentu, menjadi sangat penting untuk menenal dan mendalami pokok pikirannya secara utuh. Dengan mengungkapkan riwayat hidupnya, dicari aspek historis yang mempengaruhi perkembangan tokoh dan pemikirannya. Di samping itu, akan dideskripsikan secara umum karya-karyanya sebagai upaya untuk memberikan gambaran pemikirannya.

Bab ketiga merupakan landasan teoritik yang digunakan untuk mengupas pemikiran Ibn Rusyd. Dalam bab ini memberikan gambaran umum tentang pandangan filsafat Ibn Rusyd. Metode filsafat ketuhananya yang membicarakan masalah eksistensi Tuhan, zat dan sifat Tuhan.

Bab keempat, merupakan inti dari masalah penelitian. Yakni kritik atas metode filsafat ketuhanan Ibn Rusyd, penilaian terhadap pengaruh Aristoteles dalam pemikiran filsafat ketuhanan Ibn Rusyd dan kritik terhadap substansi pertentangan pemikiran filsafat ketuhanan Ibn Rusyd. Pada dasarnya bab ini merupakan analisis terhadap pemikiran filsafat ketuhanan Ibn Rusyd.

Bab kelima merupakan bab akhir penelitian. Seluruh pembahasan ini akan ditutup dengan bab lima yang berisi kesimpulan, saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Metode filsafat Ibn Rusyd membagi tingkat kemampuan berpikir manusia, untuk dapat memahami maksud-maksud yang terkandung dalam teks-teks wahyu, menjadi tiga kategori, yaitu tingkat retorika, dialektika dan demonstratif. Tingkat retorika adalah tingkat berpikir kaum awam pemahaman mereka cukup dengan melihat teks wahyu saja. Tingkat dialektika adalah tingkat berpikir para mutakallimin yaitu mereka sudah berusaha menafsirkan isi wahyu tetapi hasil yang mereka capai masih ada nilai keraguannya, karena tidak didukung dengan pembuktian. Sedangkan tingkat yang ketiga adalah tingkat demonstratif yaitu tingkatan para ahli pembuktian yang mampu memahami teks-teks wahyu dengan menggunakan metode pembuktian (*burhan*) sehingga terhindar dari keraguan dan melahirkan kesimpulan yang menyakinkan, tingkatan ini menurut Ibn Rusyd khusus bagi para filosof.

Filsafat ketuhanan Ibn Rusyd selalu kritis terhadap para mutakallimin dan filosof terutama pada masalah filsafat ketuhanan mereka. Ia mengkritisi pemikiran para mutakallimin baik yang dari golongan Mu'tazilah maupun Asy'ariyah dalam memahami Tuhan dan sifat-sifat-Nya. Dia mengkritisi para filosof terutama al-Farabi dan Ibn Sina yang berusaha memadukan antara pemikiran Plato dan Aristoteles. Pada hal menurut keyakinan Ibn Rusyd pemikiran kedua tokoh ini jauh berbeda, jadi ia mengkritisi filsafat ketuhanan para filosof yang mengikuti

paham platonime. Siapak kritis Ibn Rusyd dilandasi dengan pemahamannya yang mendalam terhadap teks-teks wahyu dan filsafat Aristoteles.

Filsafat Ibn Rusyd banyak dipengaruhi oleh pemikiran Aristoteles begitu juga argumen-argumennya pada masalah filsafat ketuhanan. Metode silogisme Aristoteles nampak jelas dalam pemikiran filsafat ketuhanan Ibn Rusyd. Sebagai seorang yang mendalami dan menguasai berbagai persoalan keagamaan, Ibn Rusyd tidak hanya tampil dalam dalil dalil agama, melainkan juga mengajukan pandangan-pandangan filosof Yunani, khususnya Aristoteles yang dipandang sebagai seorang yang diistimewakan oleh Tuhan. Ia berusaha mempertahankan dalil-dalil agama sekaligus mempertemukannya dengan arumentasi-argumentasi filsafat. Dalil-dalil agama yang diajukan Ibn Rusyd untuk membuktikan keberadaan Tuhan adalah dalil Inayah dan dalil Iktira'. Sedangkan dalil filsafat yang diajukan Ibn Rusyd adalah dalil Muharrik (gerak). Ibn Rusyd dalam mebicarakan masalah sifat-sifat Tuhan, ia selalu berpatokan pada apa yang telah disebutkan dalam al-Quran. Ibn Rusyd berusaha memadukan antara akal dan wahyu pada porsi yang proporsional. Sehingga terkadang Ibn Rusyd lebih cenderung dalam gaya salafiyah dalam membahas masalah sifat-sifat Tuhan.

B. Saran-saran

Dari penelitian yang telah dilakukan ini, beberapa saran dapat disampaikan dalam rangka penelitian lebih lanjut:

1. Penelitian ini merupakan penelitian linier yang belum tentu lengkap untuk memberikan gambaran pemikiran yang teramat luas, baik dalam kerangka teoritik maupun praktisnya, sehingga masih layak dan pantas untuk dikaji lebih jauh.
2. Filsafat Ibn Rusyd pada umumnya maupun filsafat ketuhananya pada khususnya masih menimbulkan berbagai masalah, belum selesai secara utuh dikaji dan sangat menarik untuk diteliti secara lebih mendetail. Misalnya letak perbedaan antara filsafat al-Gazali dan Ibn Rusyd dan diharapkan penelitian lebih lanjut bisa memfokuskan pada studi komperatif atas pemikiran kedua tokoh ini.
3. Pemikiran-tokoh Islam masih banyak yang belum diteliti secara lebih mendalam. Jangan sampai ada rasa rendah diri tatkala meneliti masalah filsafat Islam klasik yang kadang sudah dinggap ketinggalan zaman atau tidak pantas dikaji kembali. Peradaban Islam akan lahir kembali apa bila orang Muslim menyadari bahwa teradisi filsafat Islam itu telah mengantarkan Islam menjadi sebuah peradaban yang besar dengan teradisi ilmu pengetahuannya.







DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Islam Studis di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Ahmad, Jamil. *Seratus Muslim terkenal*, terjemahan: Tim Penerjemah Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993
- Adian, Donny Gahral. *Matinya Metafisika Barat*, Jakarta: Komunitas Bambu, 2001
- Al-Ahwani, Ahmad Fuad. *Filsafat Islam*, terjemahan: Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997
- Al-Aqqaad, Abbas Mahmud. *Ibn Rusyd Sang Filosof, Faqih, dan Dokter*, terjemahan: Kahlifaturrahman Fath, Yogyakarta: Qirtas, 2003
- Ali, Yunasril. *Perkembangan pemikiran filsafat dalam Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Al-Iraqi, Muhammad Atif. *Metode Kritik Filsafat Ibn Rusyd Peletak Dasar Filsafat Islam*, terjemahan: Aksin Wijaya, Yogyakarta: IRCiSOD, 2003
- Al-Jabiri, Muhammad Abed. *Nalar Filsafat dan Teologi Islam Upaya Membentengi Pengetahuan dan Memepertahankan Kebebasan Berkehendak*, terjemahan: Aksin Wijaya, Yogyakarta: IRCiSOD, 2003
- Armstrong, Karen. *Sejarah Tuhan*, terjemahan: Zaimul Am, Bamndung: Mizan, 2004
- Arsyad, M. Natsir. *Ilmuan Muslim sepanjang sejarah*, Bandung: Mizan, 1992
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Agama*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Baker, Anton dan Ahmad Charis Zubair. *Metodelogi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Basyir, Ahmad Azhar. *Refleksi atas Persoalan Keislaman Seputar filsafat, hukum, politik dan ekonomi*, Bandung: Mizan, 1994
- Bertens, K. *Ringkasan Sejarah Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 2001

- Dahlan, Abdul Aziz. "Filasafat ", *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, jilid IV
- Daudy, Ahmad. *Kuliah Filsafat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986
- Davies, Paul. *Membaca pikiran Tuhan Dasar-dasar Ilmiah dalam Dunia yang Rasional*, terjemahan: Hamzah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- El-Hady, Aminullah. *Ibn Rusyd Membela Tuhan Dalam Filsafat Ketuhanannya*, Surabaya: LPAM, 2004
- Fakhry, Majid. *A History of Islamic Philosophy*, New York: Columbia University Press, 1983
- _____, *Sejarah Filsafat Islam*, terjemahan: Mulyadhi Kartanegara, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1986
- _____, *Sejarah Filsafat Islam Sebuah Peta Kronologis*, terjemahan Mulyadhi Kartanegara, Bandung: Mizan, 2002
- Gani, Abdul Maqsd Abdul. *Agama dan Filsafat Kajian Terhadap Pemikiran Filosof Andalusia*, terjemahan: Kuswaidi Syafi'ie, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Gilson, Etienne. *Tuhan di Mata Para Filosof*, terjemahan: Silvester Goridus Sukur, Bandung: Mizan, 2004
- Hadi, Sutrisno. *Metode Reseach*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987
- Hadiwijoyo, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat*, Yogyakarta: Kanisius, 2005
- Hamka. *Filsafat Ketuhanan*, Surabaya: Karunia, 1987
- Hanafi, Ahmad. *Theologi Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974
- _____, *Pengantar filsafat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996
- _____, *Pengantar teologi Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2003
- Hatta, Mohammad. *Alam Pikiran Yunani*, Jakarta: UI Press, 1986
- Haque, M. Atiqul. (ed), *Wajah Peradaban, menelusuri jejak pribadi-pribadi besar Islam*, terjemahan: Budi Rahmat, dkk Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998

- Hoesin, Oemar Amin. *Filsafat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- H. Titus, Harold dkk. *Persoalan-persoalan filsafat*, terjemahan: H. M. Rasjidi, Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Hunnex, Milton D. *Peta Filsafat Pendekatan Kronologis dan Tematis*, terjemahan: Zubair, Bandung: Teraju Mizan, 2004
- Iqbal, Muhammad. *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam*, terjemahan: Muhidin M Dahlan, Yogyakarta: Jalasutra, 2002
- Ishak, Muslim. *Tokoh-tokoh Filsafat Islam dari Barat Andalusia (Spanyol)*, Surabaya: Bina Ilmu, 1980
- Isma'il, Fuad Farid dan Abdul Hamid Mutawalli. *Cepat Menguasai Filsafat*, terjemahan: Didin Faqihudin, Yogyakarta: IRCiSOD, 2005
- Kartanegara, Mulyadi. "Argumen-argumen adanya Tuhan", *Paramadina*, Volume I, nomor II, 1999
- _____, *Menembus Batas Waktu Panorama Filsafat Islam*, Bandung: Mizan, 2005
- Kenny, Anthony. *Bertuhan ala Filosof Rasionalisasi Karakter Tuhan dalam Teisme Barat*, terjemahan: Fahrudin Faiz, Yogyakarta: Qalam, 2003
- Khaldun, Ibn. *Muqaddimah*, terjemahan: Ahmadi Thoha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986
- Leaman, Oliver. *Averroes and his Philosophy*, New York: Oxford University Press, 1988
- _____, *Pengantar Filsafat Islam Abad Pertengahan*, terjemahan: M. Amin Abdullah, Jakarta: Rajawali Press, 1989
- Majid, Nurcholish. *Khazanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994
- _____, *Islam Doktrin dan Peradaban; Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keilmuan, Kemanusiaan dan Kemodernan*, Jakarta: Paramadina, 2000
- Muslih, Mohammad. *Filsafat Ilmu Kajian atas Asumsi Dasar Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: Belukar, 2004
- _____, *Filsafat Umum dalam Pemahaman Praktis*, Yogyakarta: Belukar, 2005

Mustansyir, Rizal dan Misnal Munir. *Filsafat Ilmu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

Mustofa, H.A. *Filsafat Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997

Muzairi, *Filsafat Islam suatu tinjauan historis*, Yogyakarta: LESFI, 1992

Nasutioan, Harun. *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*, Bandung: Mizan, 2000

_____, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*, Jakarta: UI Press, 2002

Nasution, Hasyimsyah. *Filsafat Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002

Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2006

Praja, Juhaya S. *Filsafat Hukum Islam*, (Bandung: LPPM Universitas Islam Bandung, 1995

Purwadi, Agus. *Teologi Filsafat dan Sains Pergumulan dalam Peradaban Mencari Paradigma Islam untuk Ilmu dan Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2002

Qadir, C.A. *Filsafat dan Ilmu Pengetahuan dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2002

Rahman, Fazlur. *Islam*, terjemahan: Ahsin Mohammad, Bandung: Pustaka, 2000

Ibn Rusyd, *Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Muqtashid*, Beirut Libanon: Dar al-Fikr

_____, *Al-Kasyfu 'an Manahij al-Adillah fi 'Aqa'id al-Millah*, Beirut: Dar Ifaq al-Jadidah, 1982

_____, *Faslul Maqal Wataqriru Mabaina Syar'iyati Walhikmati Minalitisa*, Beirut: Dar Ifaq al-Jadidah, 1982

_____, *Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Muqtashid; Analisa Fiqih Para Mujtahid*, terjemahan: Imam Ghazali Said dan Achmad Zaidun, Jakarta: Pustaka Amani, 2002

_____, *Tahafut at-Tahafut Sanggahan terhadap Tahafut al-falasifah*, terjemahan: Khalifurrahman Fath, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

- Ibn Rusyd, *Mendamaikan Agama dan Filsafa: Kritik Epistemologi Dikotomi Ilmu*, terjemahan: Aksin Wijaya, Yogyakarta: Pilar Media, 2005
- Russell, Bertrand. *Sejarah Filsafat Barat Kaitan Dengan Sosio-Politik Zaman Kuno Hingga Sekarang*, terjemahan: Sigit Jatmiko dkk, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Roth, John K. *Persoalan-persoalan Filsafat Agama Kajian Pemikiran Sembilan Tokoh dalam Sejarah Filsafat dan Teologi*, terjemahan: Ali Noer Zaman, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Siswanto, Joko. *Sistem-sistem Metafisika Barat dari Aristoteles Samapai Derida*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998
- Smith, Linda dan William Raeper. *Ide-ide Filsafat dan Agama Dulu dan Sekarang*, terjemahan: Tim Kanisius, Yogyakarta: Kanisius, 2004
- Sudarto. *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Sudarsono. *Filsafat Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Suseno, Frans Magnis. *Menalar Tuhan*, Yogyakarta: Kanisius, 2006
- Syadali, Ahmad dan Mudzakir. *Filsafat Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Syarif, M. M. (ed), *Para Filosof Muslim*, terjemahan: Ilyas Hasan, Bandung: Mizan, 1985
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat umum akal dan hati sejak Thales samapi Capra*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Tjahjadi, Simon Petrus L. *Tuhan Para Filosof dan Ilmuan dari Descartes samapai Whitehead*, Yogyakarta: Kanisius, 2007
- Urvoy, Dominique. "Ibn Rusyd", *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*, II, terjemahan: Tim Penerjemah Mizan, Bandung: Mizan, 2003
- W. Asmin, Yudian. "Makna penting hukum kausalitas dalam peradaban Islam; studi tentang pemikiran al-Gazali dan Ibn Rusyd", *Al-Jami'ah*, LVII, 1994
- Wijaya, Mohamad Iskak. "Pengaruh Filsafat Hellenistik Terhadap Konsep Akal Dalam Filsafat Islam", *Al-Jamiah*, LVII, 1994

Ya'kub, Hamzah. *Filsafat Ketuhanan*, Bandung: Alma'arif, 1984

Yazdi, Mehdi Ha'iri. *Epistemologi Iluminasionis dalam Filsat Islam*, terjemahan: Ahsin Muhammad, Bandung: Mizan, 2003

Zar, Sirajuddin. *Filsafat Islam Filosof dan Filsafatnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004

ZTF, Pradana Boy. *Filsafat Islam sejarah aliran dan tokoh*, Malang: UMM Press, 2003

CURRICULUM VITAE

Nama : Hamzah
Tempat, tanggal lahir : Paok Lombok 14 Oktober 1982
Alamat asal : Yayasan Khaerurrosidin Ponpes Unwanul Falah Paok
Lombok Tebaban Suralaga Lombok Timur NTB
Alamat Yogyakarta : Wisma Baluarti Gaten Condong Catur Depok Sleman
Yogyakarta
Nama Bapak : Tuan Guru Haji, Khaeruddin Ahmad Abdul Gani, Lc
Nama Ibu : Hj, Raodhatul Jannah Ali, QH
Pekerjaan Orang Tua : Guru

Pendidikan:

1. MI Unwanul Falah lulus tahun 1996
2. MTs Unwanul Falah lulus tahun 1999
3. MA Unwanul Falah lulus tahun 2002
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008